



ABSTRAK

Ulwiyah, Siti. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: M. Yasin Abidin, M.Pd.

Kata kunci: nilai, karakter, pembiasaan

Pendidikan karakter banyak dicanangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, tujuannya adalah sebagai proses pembentukan akhlak peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah salah satunya yaitu dengan adanya pembiasaan. Oleh karena itu MI Gondang menerapkan upaya pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai salah satu wujud pelaksanaan pendidikan karakter. Harapannya dapat menjadi wadah bagi pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama serta nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang?, (2) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang?, dan (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang?. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang, (2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang, dan (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang dilakukan dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan keteladanan. Nilai-nilai karakter yang ada dalam pembiasaan tersebut adalah nilai religius, peduli sosial, cinta kebersihan, komunikatif, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin. Faktor pendukung dari pembiasaan ini adalah manajemen pengelolaan yang bagus, motivasi, dan komitmen dari berbagai pihak. Adapun faktor penghambatnya yaitu sarana prasarana, dan pantauan dari orang tua yang kurang.



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH GONDANG KECAMATAN WONOPRINGGO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



IAIN PEKALONGAN

Oleh:

SITI ULWIYAH
2023113061

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN
2017**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SITI ULWIYAH**

NIM : **2023113061**

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH GONDANG
KECAMATAN WONOPRINGGO KABUPATEN
PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 September 2017

Yang menyatakan,



SITI ULWIYAH
NIM. 2023113061



M. Yasin Abidin, M.Pd

Jl. Jenggala No.83 B

Perum Gama Permai Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 12 September 2017

Lamp. : 6 (Enam) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri Siti Ulwiyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari :

NAMA : SITI ULWIYAH

NIM : 2023113061

JUDUL : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH GONDANG KECAMATAN
WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN

dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pemimbing ini dibuat utuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



M. Yasin Abidin, M.Pd
NIP.196811241998031003





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jln. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575- 412572 Fax. 423418

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : **SITI ULWIYAH**
NIM : **2023113061**
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBIASAAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MI GONDANG
KECAMATAN WONOPRINGGO KABUPATEN
PEKALONGAN**


Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 25 September 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

IAIN PEKALONGAN


Dr. Hj. Sopiah, M.Ag
NIP. 19710707 200003 2 001


Abdul Basith, M.Pd
NIP. 19820413 201101 1 011

Pekalongan, 09 Oktober 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	be
ت	Tā	T	te
ث	Šā	S	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	je
ح	Hā	H	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Z	zet (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)



ط	Tā	T	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fā	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wāwu	W	we
ه	Hā	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	Yā	Y	ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vocal panjang
أ = a		ا = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = u

C. Ta Marbutah

1. Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

Mar'atun jamilah = مرأفجميلة

2. Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

Fatimah = فاطمة



D. *Syaddad* (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

البر ditulis *Al-birr*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

Asy-syamsu = الشمس

Ar-rajulu = الرجل

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qmariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Al-qamar = القمر

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh: Umirtu = أمرت

Syai'un = شي

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita menjadi umat beliau yang kelak akan mendapat syafaat di hari akhir. Aamiin....

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Rahmadi dan Ibu Dayunah yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya. Terima kasih atas segala pengorbanan yang dilakukan, semoga terhitung amal ibadah oleh Allah SWT, aamiin....
2. Bapak dan Ibu guru di SDN 01 Sidomulyo, MTSN Kesesi, MAN 1 Pekalongan, serta Bapak dan Ibu Dosen IAIN Pekalongan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis.
3. Keluarga besar UKK KSR-PMI Unit IAIN Pekalongan dan UKK Racana IAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang berharga bagi saya sebagai bekal kelak hidup di masyarakat. Tetap semangat dan teruslah berbakti bagi organisasi, almamater dan masyarakat.
4. Keluarga besar MI Gondang Wonopringgo yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Sahabat PGMI khususnya PGMI kelas B angkatan 2013 dan mahasiswa PGMI pada umumnya, keluarga KKN angkatan 41 Desa Pasusukan Kecamatan Bawang Kabupaten Batang, serta almamater tercinta IAIN Pekalongan.

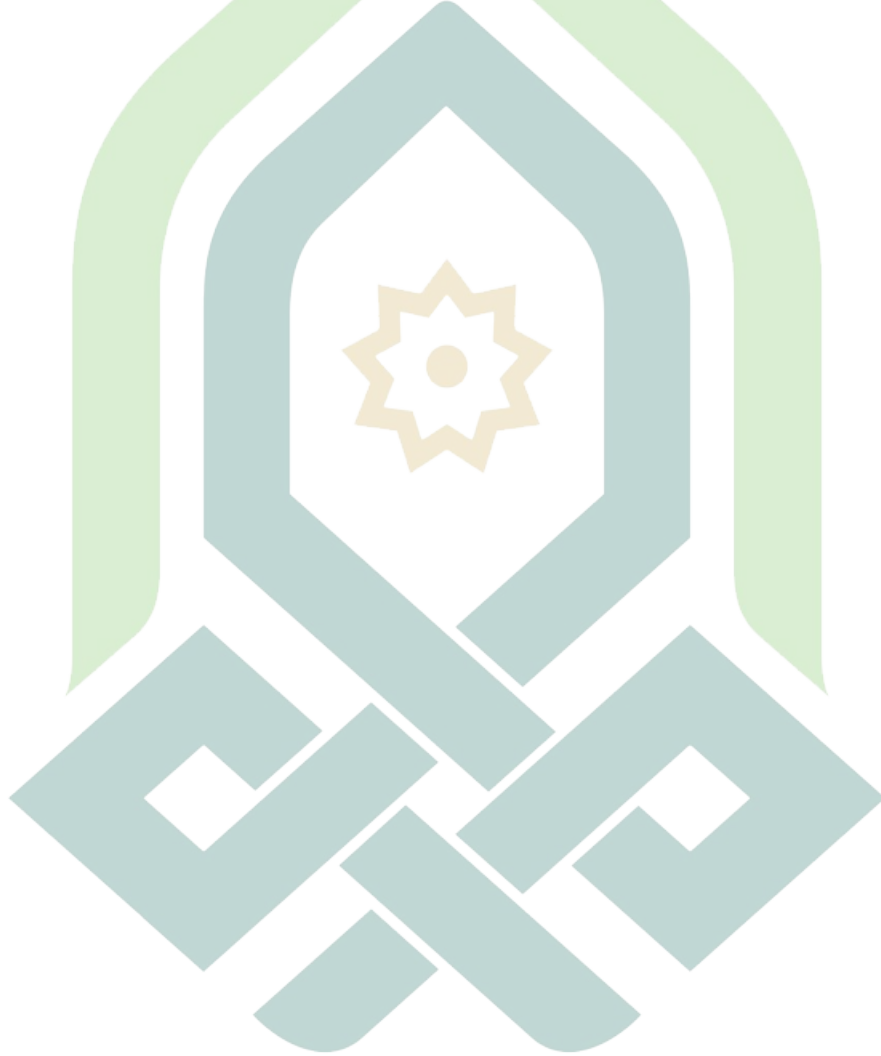




MOTTO

مانحل والد ولدا أفضل من ادب حسن (رواه الترمذي)

“Tidak ada pemberian yang lebih baik dari seorang ayah kepada anaknya dari pada akhlak yang baik.” (HR. Tirmidzi)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman islamiyah ini.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Ely Mufidah, M.S.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Drs. Ahmad Zaeni, M.Ag selaku dosen wali studi yang telah membimbing penulis selama belajar di IAIN Pekalongan.
6. Ustadzah Khariroh, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Gondang Wonopringgo beserta ustadz/ustadzah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian disana.





7. Seluruh dosen IAIN Pekalongan yang telah sabar dalam mendidik dan memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
8. Keluarga, sahabat, dan teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan moral serta materil dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar UKK KSR-PMI Unit IAIN Pekalongan baik dari adik-adik pengurus, teman-teman DKH, kakak-kakak Farmasi serta pembina Bapak Syarif Hidayatullah, A.Md yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menjadi motivasi dalam menyelesaikan karya sederhana ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Pekalongan, 12 September 2017

Siti Ulwiyah
NIM. 2023113061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematikan Penulisan Skripsi.....	26
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN	28





A. Pendidikan Karakter	28
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	42
C. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan	45
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter	49
BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM	
 PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI	
 GONDANG KECAMATAN WONOPRINGGO KABUPATEN	
 PEKALONGAN	51
A. Gambaran Umum MI Gondang	51
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan	
Keagamaan di MI Gondang Wonopringgo	58
C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembiasaan Kegiatan	
Keagamaan di MI Gondang	67
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembiasaan Kegiatan	
Keagamaan di MI Gondang	70
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM	
 PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI GONDANG	
 KECAMATAN WONOPRINGGO KABUPATEN	
 PEKALONGAN	
A. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan	
Kegiatan Keagamaan di MI Gondang Wonopringgo	73
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembiasaan Kegiatan	
Keagamaan di MI Gondang	82



C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Gondang	86
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

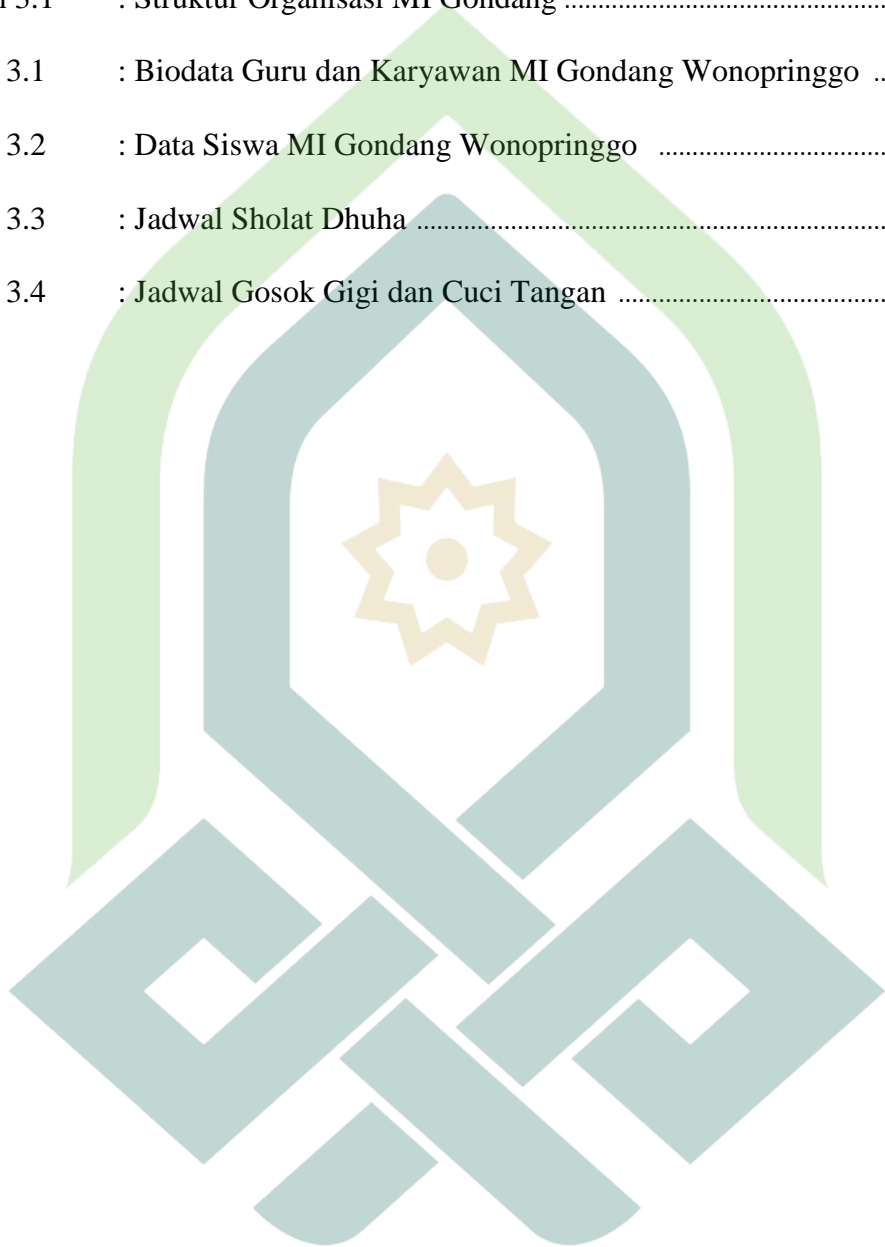
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
3. Transkrip Wawancara
4. Lembar Observasi
5. Jadwal Pelajaran MI Gondang
6. Dokumentasi
7. Surat Penunjukkan Pembimbing
8. Surat Ijin Penelitian
9. Surat Keterangan Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 3.1	: Struktur Organisasi MI Gondang	55
Tabel 3.1	: Biodata Guru dan Karyawan MI Gondang Wonopringgo	56
Tabel 3.2	: Data Siswa MI Gondang Wonopringgo	56
Tabel 3.3	: Jadwal Sholat Dhuha	61
Tabel 3.4	: Jadwal Gosok Gigi dan Cuci Tangan	62





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan harapan utama bagi perbaikan kualitas manusia Indonesia. Ditinjau dari peran dasarnya, pendidikan merupakan jalur peningkatan kualitas manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, seperti keimanan, ketakwaan, kepribadian, kecerdasan dan kedisiplinan. Namun, kondisi pendidikan yang terjadi sekarang ini menampilkan kualitas yang masih jauh dari harapan. Dunia pendidikan Indonesia menjadi sorotan banyak kalangan, hal tersebut dikarenakan banyaknya masalah yang muncul, salah satunya mengenai moralitas. Setiap hari kita sering disuguhi berita tentang tindakan amoral anak-anak dan remaja. Silih berganti televisi dan surat kabar memberitakan tentang kasus mirasantika dikalangan remaja dan anak, tawuran pelajar, kekerasan siswa oleh oknum guru maupun siswa lainnya, kasus pelecehan, pemerkosaan yang korban maupun pelakunya adalah siswa sekolah dan pencurian yang dilakukan oleh pelajar.

Disamping itu etos kerja yang buruk, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk bekerja keras, keinginan untuk memperoleh hidup yang mudah tanpa kerja keras, materialisme menjadi gejala yang umum dalam masyarakat. Daftar ini masih bisa terus diperpanjang dengan berbagai kasus lainnya, seperti pemerasan siswa terhadap siswa lain,

kecurangan dalam ujian dan berbagai tindakan yang tidak mencerminkan moral siswa yang baik.³⁸

Banyak pihak yang menanggapi fenomena di atas dan kritik terhadap dunia pendidikanpun dilayangkan. Pendidikan kita dinilai terlalu menonjolkan kognisi tetapi minus emosi dan moral. Sebagian bahkan menilai pendidikan kita terkesan mekanistik, *full* hafalan dan mematikan kreativitas siswa.³⁹ Permasalahan yang muncul juga tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴⁰

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.5

³⁹ Umar Suwito dkk, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berakhlak?* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 25

⁴⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 119





pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.⁴¹

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Dalam prosesnya, pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk.⁴²

Pendidikan karakter ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter ini kita berharap bangsa ini bisa menjadi bangsa yang

⁴¹ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2011), hlm. 5

⁴² Abdul Majid dkk, *Character Building Through Education* (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 210

bermartabat. Keberhasilan pendidikan karakter diharapkan dapat mengembalikan identitas serta karakter bangsa dan masyarakat pada kondisi yang kondusif serta terhindar dari sikap yang dapat menjatuhkan martabat bangsa.⁴³

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat luas. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka.⁴⁴

Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan terutama jenjang sekolah dasar. Jika sejak usia dini karakter anak sudah dibangun, diharapkan mereka sudah memiliki pondasi atau dasar karakter yang kuat, sehingga pada perkembangan selanjutnya tinggal memupuk serta memperkaya perspektif karakter anak.⁴⁵

⁴³ Abdul Majid dkk, *Character Building...* hlm. 134

⁴⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.7

⁴⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 70





Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, ada kecenderungan berkembangnya gerakan keagamaan yang berupaya maksimal membentengi keberagamaannya dari pengaruh budaya global terutama budaya barat. Tidak diragukan lagi bahwa agama adalah basis pembentukan karakter yang utama. Agama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah agama Islam. Islam memandang bahwa pendidikan karakter tidak mungkin dilepaskan dari pendidikan agama. Pendidikan karakter yang terpisah dari pendidikan agama hanyalah isapan jempol, ini adalah masalah krusial sekarang yaitu kesalahan orientasi dunia pendidikan yang hanya mengejar sesuatu yang bersifat duniawi dan melupakan dimensi ukhrawi. Dalam membangun karakter, agama Islam menggunakan beberapa metode salah satunya yaitu pembiasaan.

Keseriusan Islam dalam membangun karakter dapat dilihat dari hal-hal yang sederhana, misalnya anjuran ketika mengerjakan sesuatu harus dimulai dengan membaca basmalah. Bahkan untuk mendorong pelaksanaannya, Islam menganggap perbuatan yang tidak dimulai dengan membaca basmalah adalah tidak mengandung kebaikan dan keberkahan. Hal tersebut menandakan adanya penanaman kebiasaan yang jika dilaksanakan secara berkelanjutan akan menjadi sebuah karakter. Pembiasaan ini malahan menjadi sesuatu yang teramat penting dalam Islam. Dalam sebuah hadis Rasulullah menyatakan bahwa amal yang

paling dicintai adalah amal yang dilakukan secara terus menerus, sehingga menjadi sebuah kebiasaan (rutinitas).⁴⁶

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda Indonesia yaitu ada 18. Nilai-nilai tersebut diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁷

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Gondang merupakan sebuah lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar dibawah yayasan Badan Wakaf Masjid dan Madrasah Gondang (YBWMM) yang melaksanakan adanya pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari seperti adanya pembiasaan doa bersama, kelas TPQ, dan pembiasaan sholat dhuha. Selain itu di MI Gondang ini juga terdapat pembiasaan yang berbeda dari sekolah lain seperti kegiatan pembacaan dzikir pada bulan tertentu dan kegiatan *darul ahsan*. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang positif sesuai dengan visi yayasan yaitu terwujudnya anak didik berkualitas dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang terdapat nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan ke dalam kegiatan pembiasaan tersebut yang merujuk

⁴⁶ Abdul Majid dkk, *Character Building...* hlm. 180

⁴⁷ Abdul Majid dkk, *Character Building...* hlm. 10.



pada nilai karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.⁴⁸

Oleh karena itu pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang.

⁴⁸ Khariroh, Kepala Sekolah MI Gondang, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 16 Maret 2017





2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Gondang.

D. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan penjelasan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka tentu penelitian ini akan memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memperluas pengetahuan penulis tentang pendidikan karakter.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian keilmuan yang bisa dikembangkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui karakter peserta didik.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah/madrasah.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pembiasaan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Membangun kepribadian bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus selalu dikobarkan karena setiap orang dalam suatu bangsa dilahirkan dengan membawa kecenderungan dan kepribadian tertentu yang berbeda satu sama lain. Keberagaman ciri dan kecenderungan seperti ini harus dikelola dan dikemas dalam suatu proses pendidikan yang diselenggarakan agar dapat menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang tinggi yang dapat membangun bangsanya secara bermartabat dan demokratis.⁴⁹ Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas intelektual saja melainkan juga berkepribadian atau berkarakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan karakter mulai mendapat perhatian dari pemerintah untuk segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama. Penerapan pendidikan karakter memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*) itu sendiri. Pendidikan

⁴⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan...* hlm. 121



karakter menjadi kebutuhan mendasar yang harus ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Jati diri dan karakter bangsa yang semakin luntur tergerus arus demoralisasi yang mewabah pada (hampir) semua segi kehidupan menjadi salah satu faktor yang mendasari adanya gagasan pendidikan karakter.

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai. Konsentrasi guru lebih pada bagaimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan secara akademis.⁵⁰

Menurut Fuad Hasan sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa menyampaikan bahwa pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and social norms*). Sementara Mardiatmadja menyebut pendidikan sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.⁵¹ Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan yang humanis bukan hanya sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan saja melainkan dapat mendidik dan menanamkan nilai-nilai budaya dan norma sosial kepada peserta didik.

⁵⁰ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 41

⁵¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013...* hlm. 4



Muhammad Fadhilah berpendapat bahwa pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya.⁵² Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang mengajarkan peserta didik tentang moral ataupun tingkah laku dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter

⁵² Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 23



adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.

Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.

Menurut Hornby & Parnwell sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral, nama atau reputasi. Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah ‘ciri khas’ yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah ‘asli’ dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu.⁵³ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter berkaitan dengan tingkah laku yang menjadi ciri khas seseorang dan sebagai pendorong dalam bertindak atau merespons sesuatu sehingga menjadi kepribadian orang tersebut.

Menumbuhkembangkan karakter bangsa yang bermoral bukan sekedar persoalan penyampaian teori tentang ilmu etika dan moral

⁵³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 11



sebagai mata pelajaran di sekolah, melainkan membangun kebiasaan yang berkesinambungan dari ke hari.⁵⁴

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵ Menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak sangatlah penting karena dengan pembiasaan itulah diharapkan siswa dapat memiliki karakter yang positif. Penerapan pendidikan karakter untuk menjadi budaya sekolah harus ada kesepakatan mengenai karakter yang hendak dicapai karena tidak mungkin satu sekolah dapat menerapkan ke-18 karakter yang ditetapkan oleh pemerintah.⁵⁶

Sebelum melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, penulis telah melakukan penelusuran pustaka berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dari hasil penelusuran tersebut penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal tersebut.

⁵⁴ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa* (Surabaya: Erlangga, 2012), hlm. 5.

⁵⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 151.

⁵⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 10.





Penelitian yang pertama yaitu tesis dari Uswatun Khasanah mahasiswi STAIN Pekalongan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Permata Hati Batang”. Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter di TKIT Permata Hati Batang sudah cukup baik, yang meliputi akidah yang bersih, ibadah yang benar, pribadi yang matang, mandiri, cerdas dan berpengetahuan, sehat dan kuat, bersungguh-sungguh dan disiplin, tertib dan cermat, efisien, bermanfaat. Metode pendidikan karakter di TKIT Permata Hati Batang meliputi metode bercerita, pemberian tugas, demonstrasi, bernyanyi, bercakap-cakap, pemberian hadiah dan hukuman, pembiasaan dan keteladanan.⁵⁷

Penelitian selanjutnya yaitu tesis yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Pencak Silat di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan”. Penelitian ini dilakukan oleh Maulana Ibrohim mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana STAIN Pekalongan. Hasil penelitian ini adalah pendidikan pencak silat merupakan sebuah sistem pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembentukan karakter yang telah membentuk peserta didiknya mencapai karakter-karakter yang sesuai dengan falsafah dan ciri khas pendidikan pencak silat. Pembentukannya adalah dengan pembinaan

⁵⁷ Uswatun Khasanah, “Implementasi Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Permata Hati Batang”, *Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 7.

fisik dan prestasi, latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik dan pembinaan kerohanian yang terdapat dalam 4 tingkatan yaitu tingkat polos, jambon, hijau dan putih. Adapun karakter yang dibentuk melalui pendidikan pencak silat ini adalah disiplin dan tangguh, aktif dan percaya diri, semangat dan berani, berfikir kritis, introspeksi serta berjiwa pamong.⁵⁸

Selanjutnya yaitu skripsi yang berjudul “Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan”. Penelitian ini dilakukan oleh Lukman Hakim Alfajar mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur dan membantu kegiatan insidental), keteladanan, dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter).⁵⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian terkait sebelumnya. Perbedaan

⁵⁸ Maulana Ibrohim, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Pencak Silat di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan”, *Tesis Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2014), hlm. Vi.

⁵⁹ Lukman Hakim Alfajar, “Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm.vii.



tersebut dapat dilihat dari fokus penelitian. Untuk penelitian Uswatun Khasanah fokus penelitiannya pada implementasi pendidikan karakter itu sendiri sehingga masih bersifat global. Sedangkan untuk penelitian Maulana Ibrohim fokus penelitiannya pada pembentukan karakter melalui pendidikan pencak silat. Kemudian untuk penelitian Lukman Hakim Alfajar fokus penelitiannya pada upaya pengembangan pendidikan karakter dan bentuk dukungan yang diberikan komponen sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di SDN Sosrowijayan Yogyakarta. Adapun untuk penelitian penulis sendiri lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang. Sehingga pada penelitian ini penulis berusaha untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan kegiatan keagamaan.

2. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teori di atas maka dapat disusun kerangka berfikir yaitu pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan suatu usaha masyarakat dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah sebuah proses pewarisan karakter bangsa bagi

generasi muda dan juga proses pengembangan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa mendatang.

Pendidikan sebagai wadah pengembangan karakter peserta didik agar memiliki pribadi unggul yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang secara utuh memiliki berbagai kecerdasan, baik kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun kecerdasan kinestetika.

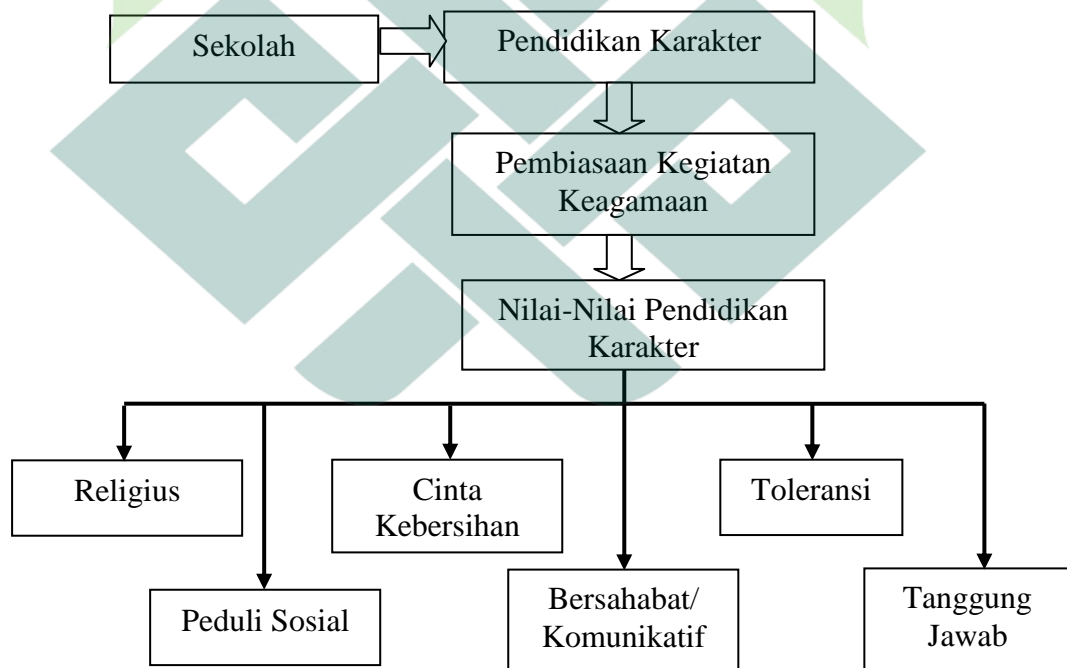
Peserta didik yang disekolahkan orang tuanya mereka telah mempunyai dan membawa karakter tersendiri, karena karakter seorang anak mulai terbentuk sejak ia dilahirkan, diasuh dan dibesarkan orang tuanya, setelah itu barulah anak mulai disekolahkan. Dilihat dari segi pembentukan karakter, lembaga pendidikan formal merupakan pranata sosial dan tempat untuk menanamkan dan membentuk karakter siswa.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara.



Pendidikan karakter sebagai bagian integral dari keseluruhan tatanan sistem pendidikan nasional, maka harus dikembangkan dan dilaksanakan secara sistemik dan holistik oleh satuan pendidikan. Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan dapat dilaksanakan menggunakan berbagai cara atau metode, seperti internalisasi karakter ke dalam setiap mata pelajaran ataupun juga dapat dilaksanakan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan terlebih bagi satuan pendidikan yang berbasis Islam seperti di MI Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yang menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai wujud adanya pendidikan karakter. Dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan tentunya terdapat nilai karakter yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jadi, mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah aktual yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁶⁰

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁶¹

Dengan pendekatan kualitatif ini penulis akan mendiskripsikan fakta-fakta yang terjadi di MI Gondang dalam melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan dan nilai-nilai

⁶⁰ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 28.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4 .

pendidikan karakter yang terkandung dalam pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas di MI Gondang.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁶³

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan buku-buku perpustakaan dan sumber lain yang terkait dalam pembahasan ini.

⁶² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

⁶³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...* hlm. 21.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan sistematis. Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁶⁴ Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.⁶⁵ Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin setiap hari di MI Gondang serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan tersebut.

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 229.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.⁶⁶ Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan macam-macam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang dan nilai-nilai karakter dalam pembiasaan tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang, nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan ke dalam pembiasaan kegiatan keagamaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani.

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*:... hlm. 160.

Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk mencari data penunjang dalam penelitian ini seperti arsip daftar guru, karyawan, siswa, visi misi, sarana prasarana, struktur organisasi MI Gondang, buku kontrol dzikir atau data lain yang diperlukan.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁸ Analisis data kualitatif mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.⁶⁹

Dalam buku karangan Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*... hlm. 176.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ... hlm. 244.

⁶⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*... hlm. 120.



data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci juga segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁰

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara dan dokumentasi nantinya akan dipilih data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini yaitu berupa data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan nilai-nilai karakter dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang. Selain itu juga data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* hlm. 246.



b. *Data Display* (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁷¹ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁷²

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis mengenai pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan baik yang bersifat rutin, spontan maupun keteladanan, serta akan dideskripsikan pula nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan kegiatan keagamaan. Pada bagian akhir juga akan dibahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* hlm. 249.

⁷² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 211.



penelitian.⁷³ Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang sudah ada dan disesuaikan dengan teori yang dijadikan landasan awal dalam penelitian ini, kemudian disimpulkan menjadi hasil penelitian terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam membahas dan menganalisa tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembiasaan Kegiatan Keagamaan”, agar penulisan skripsi ini dapat disusun dengan baik dan sistematis maka penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian pokok dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah nilai-nilai pendidikan karakter dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang terdiri dari empat sub bab yaitu pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Bab III yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang yang terdiri dari: gambaran umum MI Gondang, pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 212.

kegiatan keagamaan di MI Gondang, nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang .

Bab IV yaitu analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang yang terdiri dari tiga sub-bab yaitu analisis pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang, analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang dan analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Gondang Wonopringgo yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam tiga kegiatan seperti dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan yang salah satunya dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan. Bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan ini seperti pembiasaan doa bersama dan membaca asmaul husna, pembiasaan sholat dhuha, kelas TPQ, pembiasaan gosok gigi, pembiasaan senin beramal, pembiasaan salam dan salim, peringatan hari besar, pembacaan dzikir pada bulan tertentu, pesantren ramadhan, *darul ahsan*, dan ziaroh kubur.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang adalah nilai religius, peduli sosial, cinta kebersihan, bersahabat/komunikatif, toleransi, dan tanggung jawab.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang diantaranya yaitu memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus, motivasi pada diri siswa untuk melaksanakan pembiasaan tersebut, dan komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri. Sedangkan untuk penghambatnya sendiri yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya pantauan dari orang tua siswa.

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Untuk pengurus yayasan Gondang diharapkan dapat memenuhi sarana prasarana penunjang pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang agar dapat mendukung terlaksananya program pembiasaan tersebut.
2. Untuk kepala sekolah dan guru diharapkan dapat meningkatkan pembinaan kepada siswa agar pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang dapat terus dilaksanakan dan bisa lebih ditingkatkan lagi.
3. Untuk orang tua siswa diharapkan dapat memberikan dukungannya kepada anaknya agar pembiasaan tersebut dapat dilaksanakan secara teratur di rumah bukan hanya di sekolah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajar, Lukman Hakim. 2014. "Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan". Yogyakarta: *Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E. Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Karakter*. Cet. 1. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Erlangga.
- Ibrohim, Maulana. 2014. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Pencak Silat di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan". Pekalongan: *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan*.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.
- Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.





- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, dkk. 2011. *Character Building Through Education*. Pekalongan: STAIN Press.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Najib, M. dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraji, Imam. 2011. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Quran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Suwito, Umar, dkk. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Uswatun Khasanah. 2013. "Implementasi Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Permata Hati Batang". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.



Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.



Pedoman Wawancara

Hari, Tanggal :

Tempat :

Informan :

Waktu :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MI Gondang?
2. Apa saja macam-macam pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Gondang?
3. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Gondang?
4. Apa fungsi dan tujuan dari adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang?
5. Bagaimana nilai karakter religius yang ada dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang?
6. Bagaimana nilai karakter tanggung jawab yang ada dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang ?
7. Bagaimana nilai karakter peduli sosial yang ada dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang ?
8. Bagaimana nilai karakter bersahabat/komunikatif yang ada dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang?





9. Bagaimana nilai karakter toleransi yang ada dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang ?
10. Bagaimana nilai karakter cinta kebersihan yang ada dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang ?
11. Bagaimana kondisi lingkungan sebagai pendukung pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang ?
12. Bagaimana motivasi siswa terhadap pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang ?
13. Bagaimana kerjasama antar pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang ?
14. Bagaimana peran orang tua terkait dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang ?

Pedoman Observasi

1. Mengamati pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang Wonopringgo.
2. Mengamati faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Gondang Wonopringgo, baik dari segi siswa, guru maupun lingkungan sekolah.

Pedoman Dokumentasi

1. Profil MI Gondang Wonopringgo, meliputi: sejarah, visi, misi, data siswa, data guru, sarana prasarana, dan struktur organisasi.
2. Buku kontrol bacaan dzikir.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Diri

Nama : Siti Ulwiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 Mei 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Semangu RT 06 RW 01, Desa Sidomulyo,
Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan

II. Data Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Rahmadi
Nama Ibu : Dayunah
Alamat : Dukuh Semangu RT 06 RW 01, Desa Sidomulyo,
Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan
Agama : Islam/Islam
Pekerjaan : Pedagang/Pedagang

III. Riwayat Pendidikan

SDN 01 Sidomulyo	2001-2007
MTSN Kesesi	2007-2010
MAN 1 Pekalongan	2010-2013
IAIN Pekalongan	2013-2017



IV. Riwayat Organisasi

UKK KSR-PMI Unit IAIN Pekalongan

UKK RACANA IAIN Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 September 2017

Siti Ulwiyah

